

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V SD NEGERI 016 TALANG PRINGJAYA
KECAMATAN RAKITKULIM
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Mastini Rahayu, Jesi Alexander Alim, Mahmud Alpusari
Mastini@yahoo.co.id, Jesialexa@yahoo.com, Mahmud_131079@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract** : This research aims to improve learning outcomes fifth grade science students of SDN 016 Talang Pringjaya tahun 2014/2015 teachings. Subjects were students of class V SDN 016 Talang Pringjaya dengan number of students as many as 20 students. This research is a form of action research collaborative with two cycles. The research data students learning outcomes of students has increased, the value of acquired activiti improvement es of teachers in the first cycle with the average was 72.72% and the second cycle increased by an average of 89.77% of students in the clas V of activity with an average of 71.59% and on the second cycle increased by an average of 88.63% Data from the study experienced improvement wherein prior to the action learning model Kontestual on the basis of the complete score of 4 people with an average value of 57.25. siklus I experienced improvement, with the average 72.25 and second cycle students' average score was 82.25. thus it can be concluded that the hypothesis in this study is "if applied learning model Kontestual it can increase learning outcomes fifth grade science students SDN 016 TalangPringjaya.*

Keywords : Contextual, IPA Learning Outcomes

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V SD NEGERI 016 TALANG PRINGJAYA
KECAMATAN RAKITKULIM
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Mastini Rahayu, Jesi Alexander Alim, Mahmud Alpusari
Mastini@yahoo.com.id, Jesialexa@yahoo.com, Mahmud131079@yahoo.com.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang sifat – sifat cahaya nilai hasil belajar siswa sangat rendah. Banyak yang tidak mengerti tentang sifat-sifat cahaya dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. dari permasalahan tersebut bagaimana agar siswa dapat menyerap dengan baik. Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dicari cara untuk memecahkan masalah. Untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara model pembelajaran kontekstual. untuk model pembelajaran kontekstual siswa melakukan percobaan untuk mengetahui bagaimana sifat-sifat cahaya, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 016 Talang Pringjaya tahun ajaran 2014/2015. Subjek adalah siswa kelas V SDN 016 Talang Pringjaya dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan dua siklus. Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, nilai peroleh aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata adalah 72,72% dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 89.77% aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 71,59% dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 88,63% Data hasil penelitian mengalami peningkatan dimana sebelum dilakukan tindakan model pembelajaran Kontestual pada skor dasar yang tuntas 4 orang dengan nilai rata-rata 57.25. pada siklus I mengalami peningkatan, dengan nilai rata-rata 72.25 dan siklus II nilai rata-rata siswa adalah 82.25. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah” jika diterapkan model pembelajaran Kontestual maka dapat meningkat hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 016 Talang Pringjaya.

Kata Kunci : Kontekstual, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Perkembangan Iptek yang dicapai oleh negara-negara industri telah mengalami kemajuan yang pesat (globalisasi teknologi) yang cenderung melahirkan beragam kepentingan. Hal ini berdampak pada kehidupan, tidak jarang menimbulkan kompetisi yang tidak sehat, ketegangan, bahkan konflik fisik, yang antara lain disebabkan semakin melebarnya jurang pemisah antara si kaya dan si miskin, semakin mudarnya batas-batas antara tindakan yang baik dan buruk, benar dan salah, dan sebagainya. Permasalahan yang tidak kalah pentingnya, yaitu semakin terbatasnya sumber daya alam dan kesempatan memperoleh pekerjaan dan kehidupan yang layak pada tingkat lokal, nasional, dan persaingan tingkat global yang menuntut peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan kegiatan pembelajaran menjadi faktor utama dalam menaikkan mutu pendidikan dan tidak dipungkiri bahwa komponen utama kegiatan itu adalah staf pengajar (guru). Selain itu faktor kesempatan (pemerataan) belajar juga memegang peranan yang sangat penting, serta faktor sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar dengan materi energy dan perubahannya dan hasil ulangan harian sebelum diadakan penelitian kelas V SD Negeri 016 Talang Pringjaya, pada pokok sifat – sifat cahaya.pada semester II. setelah dianalisis mempunyai hasil belajar yang rendah dari jumlah siswa 20 orang yang tuntas hanya 4 orang dengan skor rata-rata dibawah 57.25 dan ketuntasan belajar di bawah 75%. Kegagalan ini diduga karena siswa terjebak dalam rutinitas, media pembelajaran yang kurang, penilaian terfokus pada aspek kognitif (mengingat dan menyebutkan) dan umumnya siswa tidak tahu makna atau fungsi dari hal yang dipelajarinya. Faktor penyebab hasil belajar siswa rendah mungkin guru terlalu monoton dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar bidang studi IPA, maka perlu melakukan upaya-upaya perbaikan. Salah satunya dengan menerapkan system pembelajaran yang lebih tepat agar siswa dapat lebih mudah menyerap dan memahami materi-materi pelajaran yang disampaikan di dalam kelas. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan di SD, terutama mata pelajaran IPA adalah melalui pembelajaran pendekatan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian guru bekerjasama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. penelitian akutpe ini adalah penelitian tindakan kelas dengan Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas V SD Negeri 016 Talang Pringjaya. Jumlah siswa 20, laki-laki 9 dan perempuan 11.

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari silabus, RPP, dan lembar kerja siswa(LKS) dan alat evaluasi. Kemudian instrument pengumpulan data untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan alat tes dalam bentuk objektif.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswakelas IV SDN 016 Talang Pringjaya setelah menggunakan model pembelajaran Pendekatan kontekstual diadakan analisis deskriptif, komponen yang di analisa adalah aktivitas guru dan siswa, hasil belajar dan peningkatan hasil belajar (ketuntasan klasikal dan individu) rumus yang digunakan adalah :

Analisis aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan cara menghitung persentase aktivitas dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

(Syahrilfuddin, dkk, 2011 : 114)

Keterangan:

NR = persentase rata – rata aktivitas siswa.

JS = Jumlah skor aktivitas siswa yang dilakukan.

SM = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru / siswa.

a. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

P = persentasi peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberi tindakan

(Zainal Aqip, 2009)

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal yang tercapai digunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{SS} \times 100 \%$$

(Syarifuddin, dkk, 2011 : 116)

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal.

ST = Jumlah siswa yang tuntas (≥ 70)

N = Jumlah siswa seluruhnya.

Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila telah mencapai 85 % ketuntasan klasikal (Depdibud dalam trianto, 2009 : 241).

Tabel 1 : Interval Kategori Aktivitas Guru Dan Siswa

Persentase	Keterangan	Kategori
91 s/d 100	Sangat Baik	A
71 s/d 90	Baik	B
61 s/d 70	Cukup	C
< 60	Kurang	D

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk. 2011: 115)

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Tindakan

Tahapan perencanaan peneliti mempersiapkan instrument peneliti terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data, perangkat pembelajarn terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk empat kali pertemuan, lembaran kerja siswa untuk empat kali pertemuan, instrument pengumpulan data yang digunakan lembaran observasi guru lembaran observasi siswa serta perangkat hasil belajar IPA siswa yang terdiri dari kisi-kisi soal ulangan harian soal ulangan harian I dan II serta alternatif jawaban harian I dan II

Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan pada siklus I sampai dengan siklus II diamati oleh seorang observer dan satu (1) orang. Selama pelaksanaan tindakan observer melakukan pengamatan mulai perencanaan, pelaksanaan awal sampai akhir pembelajaran dan hasil pembelajaran setiap siklusnya. Pengamat melakukan pencatatan dan pengamatan pada pelaksanaan tindakan, dibagi menjadi tiga tahap yakni tahap awal. Tahap inti, dan tahap akhir pembelajaran. Pencatatan dilakukan pada lembar observasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Pelaksanaan yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran IPA tentang sifat – sifat cahaya pada siklus I adalah sebagai berikut ini. Kegiatan guru pada tahap awal, adalah : (1) Membuka pelajaran. (2) Mengaitkan topik dengan pengetahuan awal siswa dengan cara tanya jawab. (3) Menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. (4) Menyampaikan gambaran inti pembelajaran. Adapun kegiatan siswa adalah : (1) Merespon apa yang disampaikan guru. (2) Menjawab pertanyaan guru. (3) Memperhatikan penjelasan tentang tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan diikuti. (4) Memperhatikan penjelasan guru menyampaikan gambaran inti pembelajaran.

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah tentang sifat-sifat cahaya siswa yaitu hasil ulangan harian setiap siklus dan hasil observasi setiap kali pertemuan.

1. Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kontekstual. Observasi dilakukan oleh seorang observer dengan menggunakan lembaran observasi yang mengacu pada kegiatan pembelajaran kontekstual, data hasil observasi tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran pada pertemuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table di bawah ini

Tabel 2 : Persentase Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual

Siklus I dan Siklus II				
Aktivitas Guru Setiap Pertemuan				
Aspek	Siklus I		Siklus II	
	PI	P2	P3	P4
Jumlah Skor	29	35	39	40
Persentase	65,90%	79,54%	88,63 %	90,90%
Rata-rata Persiklus	72,72%		89.77%	
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan table 2 tersebut dapat dilihat adanya perbandingan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kontekstual. pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 65,90%. kesulitan dalam mengarahkan siswa untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Guru kurang memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan guru kurang membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan membuat laporan hasil percobaan

Pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas guru adalah 79,54% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua ini aktivitas guru sudah berjalan baik, meskipun masih mengalami kesulitan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama dalam melakukan percobaan dan persentase hasil belajar kelompok. Kesulitan ini disebabkan oleh siswa belum terbiasa dalam mengikuti percobaan dan diskusi kelompok. Dari persentase aktivitas pada siklus I maka diperoleh persentase 79,54% dengan kategori baik.

Persentase aktivitas guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II adalah 88,63 % dengan kategori baik. dan pertemuan kedua siklus II persentase aktivitas guru adalah 90,90% dengan kategori sangat baik. Guru dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kontekstual secara keseluruhan dengan baik dan guru dapat membimbing semua kelompok secara merata dalam melakukan percobaan, serta pada saat presentasi hasil kelompok suasana kelas lebih terkendali sampai pertemuan kedua pada siklus II maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru adalah 89.77% dengan kategori sangat baik.

2. Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Observasi aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kontekstual. Observasi dilakukan oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan pembelajaran kontekstual, data hasil observasi tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran pada pertemuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3 : Persentase Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual

Aspek	Siklus I dan Siklus II			
	Aktivitas Siswa Setiap Pertemuan			
	Siklus I		Siklus II	
	PI	P2	P3	P4
Jumlah Skor	29	34	37	41
Persentase	65,91%	77,27 %	84,09%	93,18%
Rata-rata Persiklus	71,59%		88,63%	
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat dilihat adanya perbandingan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kontekstual. pada siklus I pertemuan pertama persentase siswa adalah 65,91% kesulitan dalam untuk mengikuti langkah-langkah pembelajarn karena belum terbiasa. Saat bekerja dalam kelompok masih banyak yang terlihat bermain-main dalam melakukan percobaan dan banyak yang bergurau denga temannya, begitu juga saat mempresentasi hasil kelompoknya keseluruhan siswa mersa takut dan malu, karena belum terbiasa dalam melakukan percobaan dan mempresentasikan hasil kelompoknya. Persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah 65,91% dengan kategori cukup.

Pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas siswa adalah 77,27 % dengan kategori baik. Siswa lebih memahami atas permasalahan yang muncul dengan baik. hanya saja saat mempresentasikan hasil kelompoknya masih takut dan malu untuk membacakan hasil kerja kelompoknya. Dalam bekerja dengan temannya dalam kelompok masih kurang baik, karena sebagian siswa yang diberikan tugas kelompok ada yang tidak mengerjakan. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 71,59% dengan kategori baik.

Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. persentase aktivitas siswa pada pertemuan sebelumnya pada siklus I. persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II adalah 84,09% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan, siswa lebih memahami permasalahan yang muncul sehingga siswa dapat mengemukakan hipotesis dengan lebih baik dan benar. Pada saat kerja kelompok aktivitas siswa lebih semangat, walaupun masih terlihat sebagian dari siswa yang masih bermain-main dalam kerja kelompok dan pada saat mempresentasi hasil kelompok masih ada yang tidak mau untuk membacakan hasil kerjanya.

Pertemuan kedua siklus II persentase aktivitas guru adalah 93,18% dengan kategori sangat baik. siswa dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kontekstual secara keseluruhan dengan baik dan siswa sudah mau mempresentasikan hasil kerjanya, semua kelompok secara merata dalam melakukan percobaan, serta pada saat presentasi hasil kelompok suasana kelas lebih terkendali sampai pertemuan kedua pada siklus II maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru adalah 88,63% dengan kategori baik.

Berdasarkan table 4.6 aktivitas siswa di atas dapat lihat bahwa keaktifan siswa selalu mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Rata-rata persentase siklus I adalah 71,59% dengan kategori baik. Pada siklus II rata-rata aktivitas

siswa adalah 88,63% dengan kategori baik. Terjadilah peningkatan aktivitas siswa siklus I dengan siklus II selisih nya adalah 17.10 %.

3. Hasil Belajar

Setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual terlihat hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh dari UH I dan UH II. Data peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN SDN 016 Talang Pringjaya dapat dilihat berikut ini.

Tabel 4: Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Nilai rata-rata	Selisih peningkatan	Peningkatan belajar siswa secara keseluruhan
Skor dasar	57,25	26,2	
UH I	72,25		22,02 %
UH II	82,25	43,66	

Berdasarkan table 4.3 di atas dapat dilihat hasil belajar IPA siswa pada skor dasar diambil dari ulangan harian siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kontekstual adalah 57,25. pada siklus pertama ulangan harian nilai rata-rata siswa adalah 72,25, dengan jumlah siswa yang tuntas 13 orang, pertemuan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 82,25 dengan jumlah siswa yang tuntas 19 orang, hanya satu orang yang tidak tuntas. Kemudian pada tahap siklus II dapat dilihat rata-rata ulang harian siswa adalah 82,25%. peningkatan hasil belajar siswa mulai dari skor dasar ulang harian I dan Ulang Harian II di kelas V SDN 016 Talang Pringjaya dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual.

PEMBAHASAN HASIL TINDAKAN

Model pembelajaran kontekstual sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa. Melalui model pembelajaran kontekstual siswa bekerja sama dalam kelompoknya, aktif dalam melakukan kegiatan percobaan yang diberikan guru, dan siswa berusaha untuk meningkatkan hasil kerja kelompoknya. Dengan demikian siswa akan lebih mudah mengingat suatu pembelajaran, yang akan berdampak pada hasil belajar siswa yang baik dan akan meningkat dari yang sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktifitas guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru telah mampu menciptakan Suasana kelas yang efektif dan kondusif dalam proses pembelajaran, hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa, nilai siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus I menjadi 72.25 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 82.25

Peningkatan pembelajaran siswa terjadi pada setiap siklus, siklus I masih tegang dan belum terbiasa dengan model pembelajaran kontekstual yang

diterapkan guru, masih banyak siswa yang belum memahami pembelajaran kontekstual sehingga pembelajaran kurang kondusif dan efektif. Pada siklus II terjadi peningkatan dari aktivitas yang dilakukan siswa. Pada saat proses pembelajaran siswa sudah mulai nampak aktif dan antusias dalam melakukan diskusi kelompok dalam melakukan percobaan, pada siklus ini siswa telah terlihat termotivasi dalam proses pembelajaran. Persentase peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan adalah : pertemuan pertama dan kedua aktivitas siswa adalah 65,91% pertemuan kedua adalah 77,27 % peningkatannya adalah 11,36 %. pada pertemuan tiga dan keempat meningkat sebanyak 9,43 menjadi 84,09% pada pertemuan keempat adalah 93,18% analisis hasil belajar yang diperoleh siswa juga diperoleh fakta peningkatan hasil belajar IPA setelah diterapkan model pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil Belajar IPA siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar yang diperoleh hasil yang signifikan. Pada skor dasar siswa adalah 4 siswa yang tuntas dan 16 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus I secara individu 13 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas berjumlah 19 siswa (95%) dan siswa yang tidak tuntas hanya 1 (5%).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 016 Talang Pringjaya tahun pelajaran 2014/2015. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari :

1. Simpulan

1. Rata-rata hasil belajar IPA siswa pada skor dasar diambil dari ulangan harian siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kontekstual adalah 57,25. pada siklus pertama ulangan harian nilai rata-rata siswa adalah 72,25, dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 82,25 peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhannya adalah 25,75 %
2. Peningkatan hasil belajar siswa didukung oleh :
 - a. Persentase aktivitas siklus I persentase aktivitas guru adalah 79,54% dengan kategori baik. Persentase aktivitas guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. rata-rata persentase aktivitas guru adalah 89,77% dengan kategori sangat baik. Terjadi peningkatan dari siklus I dengan siklus II, selisihnya adalah 9,23 %.
 - b. Aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Rata-rata persentase siklus I adalah 71,59% dengan kategori baik. Pada siklus II rata-rata aktivitas siswa adalah 88,63% dengan kategori sangat baik. Terjadilah peningkatan aktivitas siswa siklus I dengan siklus II selisihnya adalah 17,04 %

2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis memberikan saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual adalah :

1. Model pembelajaran kontekstual juga dapat digunakan untuk bidang studi yang lain dengan menyesuaikan materi pembelajaran di sekolah.
2. Dalam melaksanakan model pembelajaran kontekstual, para guru hendaknya mempersiapkan dan melengkapi media untuk melaksanakan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono (2009:78). *Kooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Arikunto, S.2010. *Prosedur Penelitian*, Penerbit Rineke ipta : Jakarta
- Syahrilfuddin,dkk.2011. *Penelitian Tindakan Kelas*.Pekanbaru : Cendikia Insani
- Istarini, (2011. 58) *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada
- Udin Syaefudin,(2010 : 168). *Inovasi Pendidikan*,Bandung : Alfabeta
- Johnson (2011:25). *Kooperative Learning*
- Tim Bina IPA. (2007). *IPA*. Bandung: Erlangga.
- Mulyasa, 2010.*Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Rosdakarya
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Jakarta: Dirjendikdasmen.
- Nana Sudjana. (1989). *Dasar - Dasar dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Slameto. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.